

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah data terkumpul kemudian diuji menurut statistik. Hasil pengolahan data tersebut dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian.

4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui apakah angket yang dibuat memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, maka instrument tersebut diujicobakan kepada responden sebanyak 57 siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Tarogong Kaler Kab. Garut.

4.1.1 Hasil Uji Coba Validitas

Tingkat validitas item angket uji coba ditentukan dengan rumus koefisien korelasi r_{xy} dengan menggunakan teknik dari Pearson yang lebih dikenal dengan *Product Momen*.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi, selanjutnya validitas masing-masing item diuji dengan menggunakan uji t dari hasil perhitungan dapat ditentukan bahwa jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95% dan $dk = n - 2$, maka butir item adalah signifikan atau valid dan jika sebaliknya maka tidak valid. Dari hasil perhitungan yang terlihat pada perhitungan uji validitas dari 40 item soal (Varibel X) didapat 2 item soal yang tidak valid yaitu item nomor :15

dan 17, dan dari 38 soal (Variabel Y) didapat 3 item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor : 3, 27, dan 36 item soal tidak valid tidak dipakai pada penelitian selanjutnya, akhirnya tinggal 38 item soal untuk variabel X dan 35 item soal untuk variabel Y. (Perhitungan selengkapnya ada pada lampiran 1)

4.1.2 Hasil Uji Coba Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas angket variabel X menunjukkan bahwa angket ini diperoleh sebesar 0,837 termasuk dalam kategori sangat tinggi, begitupun hasil uji reliabilitas angket variabel Y diperoleh sebesar 0,856 termasuk dalam kategori sangat tinggi. (Perhitungan reliabilitas ada pada lampiran 2).

Selanjutnya adalah menyebarkan kembali angket sesuai dengan jumlah item yang valid dan reliabel kepada responden sebanyak jumlah yang telah ditentukan, pada penelitian ini responden berjumlah 57 siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Tarogong Kaler Kab. Garut. Setelah angket terkumpul, kemudian dilakukan penskoran terhadap jawaban angket. Langkah terakhir adalah menghitung skor mentah hasil dari variabel X dan variabel Y hasil dari skor angket.

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji ketepatan atau kebenaran alat dalam mengukur apa yang diukur. Untuk harga r_{11} yang diperoleh dengan rumus alpha, dibandingkan dengan nilai dari tabel r *product moment*. Jika harga $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, sebaliknya jika harga $r_{11} < r_{tabel}$, maka instrument tersebut tidak reliable, hasil perhitungan menyatakan besarnya $r_{11} = 0,837 > r_{tabel}$ (untuk variabel

X), dan $r_{11} = 0,856 > r_{\text{tabel}}$ (untuk variabel Y), maka angket uji coba tersebut reliable dengan interpretasi sangat tinggi.

4.2 Deskripsi Data

Setelah instrument penelitian dikumpulkan dari responden, kemudian hasilnya diberi skor untuk setiap item dari seluruh responden, serta dihitung jumlah skornya untuk setiap variabel. Selanjutnya data dari setiap variabel disajikan dalam bentuk tabel dan diagram distribusi frekuensi.

a. Variabel X (Praktek Kerja Lapangan)

Skor tertinggi	= 81
Skor terendah	= 28
Jumlah skor	= 2850
Skor rata-rata	= 50,31
Standar Deviasi	= 50,31

Setelah menjadi skor baku disusun dalam bentuk tabel frekuensi berikut :

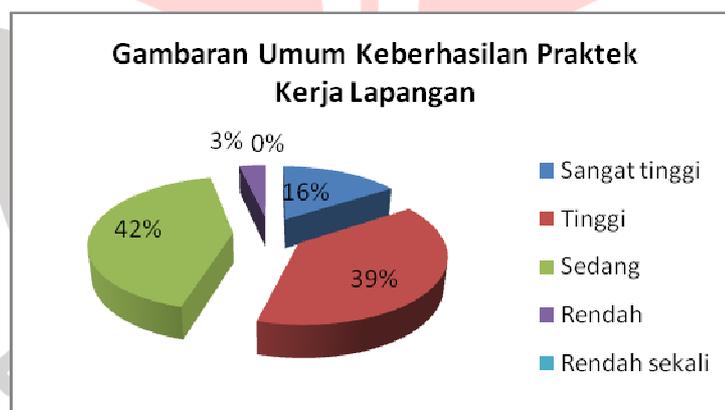
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Praktek Kerja Lapangan

No	Kelas Interval	Fi	Xi	X ²	Fi . Xi	Fi . Xi ²
1	28 - 35	1	31.5	992.25	31.5	992.25
2	36 - 43	13	39.5	1560.25	513.5	20283.25
3	44 - 51	21	47.5	2256.25	997.5	47381.25
4	52 - 59	12	55.5	3080.25	666	36963
5	60 - 67	8	63.5	4032.25	508	32258
6	68 - 75	1	71.5	5112.25	71.5	5112.25
7	76 - 83	1	79.5	6320.25	79.5	6320.25
		57	388.5	23353.75	2867.5	149310.3

Kecenderungan variabel dapat diketahui dengan menggunakan skor rerata ideal dan simpang baku ideal. Hasil perhitungan bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Kecenderungan Variabel Praktek Kerja Lapangan

Kriteria	Rentang	F	Presentase (%)
Sangat tinggi	60,55 ke atas	9	15,79%
Tinggi	47,05 – 60,55	22	38,6%
Sedang	33,55 – 47,05	24	42,1%
Rendah	20,05 – 33,55	2	3,51%
Rendah sekali	20,05 ke bawah	0	0%
		57	100



Gambar 4.1 Diagram Gambaran Umum Variabel X

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa keberhasilan praktek kerja lapangan siswa tergolong sedang dalam artian memiliki keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas di lapangan saat mereka sedang melaksanakan praktek kerja lapangan.

b. Variabel Y (Minat Bekerja di Industri)

Skor tertinggi = 84

Skor terendah = 31

Jumlah skor = 2850

Skor rata-rata = 49,80

Standar Deviasi = 9,60

Setelah menjadi skor baku disusun dalam bentuk tabel frekuensi berikut :

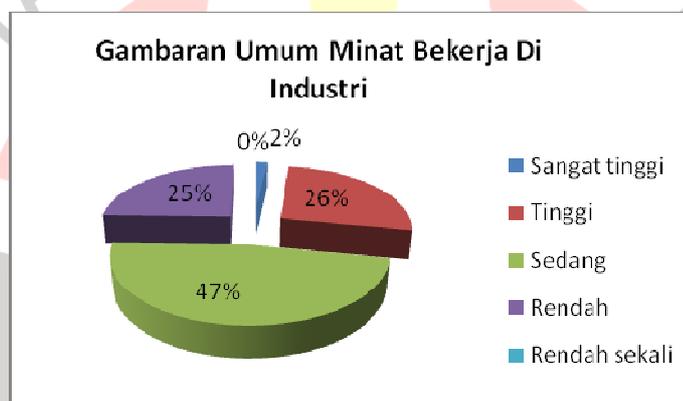
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Minat Bekerja

No	Kelas Interval	Fi	Xi	Xi ²	Fi.Xi	Fi.Xi ²
1	31 – 38	6	34.5	1190.25	207	7141.5
2	39 – 46	16	42.5	1806.25	680	28900
3	47 – 54	18	50.5	2550.25	909	45904.5
4	55 – 62	13	58.5	3422.25	760.5	44489.25
5	63 – 70	3	66.5	4422.25	199.5	13266.75
6	71 – 78	0	74.5	5550.25	0	0
7	79 – 86	1	82.5	6806.25	82.5	6806.25
		57		25747.75	2838.5	146508.3

Kecenderungan variabel dapat diketahui dengan menggunakan skor rerata ideal dan simpang baku ideal. Hasil perhitungan bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Kecenderungan Variabel Minat Bekerja

Kriteria	Rentang	F	Presentase (%)
Sangat tinggi	70,8 ke atas	1	1,75%
Tinggi	56,8 – 70,8	15	26,32%
Sedang	42,8 – 56,8	27	47,37%
Rendah	28,8 – 42,8	14	24,56%
Rendah sekali	28,8 ke bawah	0	0%
		57	100



Gambar 4.2 Diagram Gambaran Umum Variabel Y

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa minat bekerja di industri bagi siswa SMK Negeri 1 Tarogong Kaler Kabupaten Garut dikatakan sedang dalam artian sebagian siswa memiliki minat yang tinggi untuk bekerja.

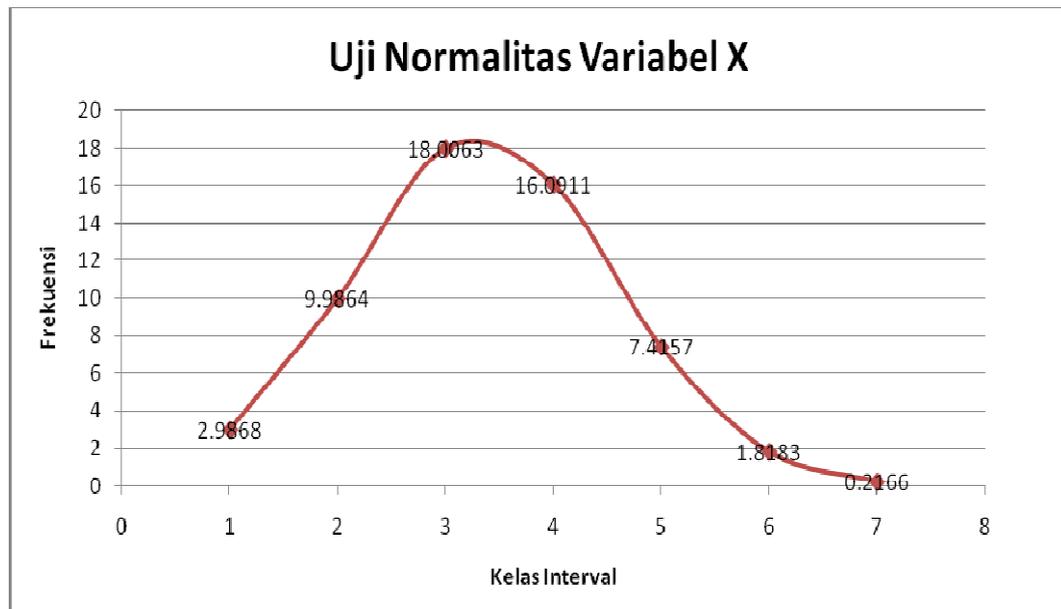
4.3 Analisa Data

Teknik analisa data diarahkan pada pengujian hipotesis yang dilakukan serta untuk menjawab rumusan masalah. Secara garis besar langkah-langkah analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

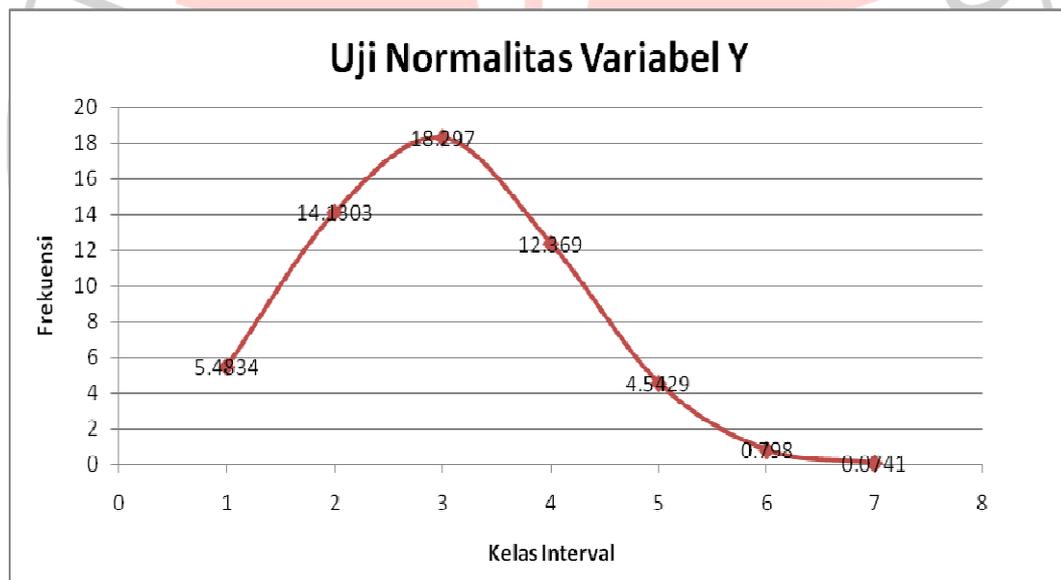
- a. Menghitung sekaligus mengecek kelengkapan angket.
- b. Memberikan tanda agar mudah memeriksa jawaban angket.
- c. Memberikan skor pada jawaban angket.
- d. Mengubah jenis data disesuaikan dengan teknik analisis data yang digunakan.
- e. Mengolah data dengan uji statistik.
- f. Menguji hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data.

4.3.1 Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data variabel berdistribusi normal atau tidak serta menentukan jenis statistic apa yang akan digunakan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *chi-kuadrat* pada variabel X diperoleh harga $\chi^2 = 7,017$ sedangkan harga χ^2_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $dk = 4$ adalah 9,49. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor Variabel X berdistribusi **Normal**. Sedangkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *chi-kuadrat* pada variabel Y diperoleh harga $\chi^2 = 15,838$ sedangkan harga χ^2_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $dk = 4$ adalah 9,49. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor Variabel X berdistribusi **Tidak Normal**. (Perhitungan selengkapnya ada pada lampiran 4)



Gambar 4.3 Diagram Normalitas Variabel X



Gambar 4.3 Diagram Normalitas Variabel Y

4.3.2 Perhitungan Korelasi

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, bahwa jika data yang didapat tidak berdistribusi normal maka perhitungan koefisien korelasi dilakukan dengan

menggunakan rumus koefisien korelasi Rank-Spearman. Harga koefisien korelasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan adalah sebesar 0,770. (Perhitungan selengkapnya ada pada lampiran 6)

Harga r dapat diinterpretasikan ke dalam kriteria penafsiran menurut Arikunto (1997 : 245), sebagai berikut :

Kurang dari 0,2	: tidak ada
0,21 – 0,40	: rendah
0,41 – 0,60	: cukup
0,61 – 0,80	: tinggi
0,81 – 1,00	: sangat tinggi

Berdasarkan kriteria diatas, maka hasil perhitungan $r = 0,770$ termasuk kedalam hubungan yang tinggi, terdapat hubungan yang tinggi antara praktik kerja lapangan dengan minat bekerja di industri siswa SMK Negeri 1 Tarogong Kaler Kab. Garut.

4.3.3 Perhitungan Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya persentasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 59,29%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah 59,29%. (Perhitungan Selengkapnya ada pada lampiran 8)

4.3.4 Perhitungan Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) ditetapkan sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara praktek kerja lapangan terhadap minat bekerja di industri siswa SMK Negeri 1 Tarogong Kaler Kab. Garut.

$H_a : \rho \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara praktek kerja lapangan terhadap minat bekerja di industri siswa SMK Negeri 1 Tarogong Kaler Kab. Garut.

Uji statistik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan uji-t. Adapun kriteria pengujian hipotesis seperti yang dikemukakan Sudjana, (1992 : 239) adalah " H_0 diterima, jika $-t(1 - \frac{1}{2} \alpha) < t < t(1 - \frac{1}{2} \alpha)$ ".

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, maka diperoleh harga t_{hitung} sebesar 8,95. Sedangkan harga t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{(0,95)(55)} = 2,011$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95%. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7)

Hasil yang diperoleh berdasarkan pada kriteria pengujian hipotesis menunjukkan bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} ($8,950 > 2,011$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik kerja lapangan terhadap minat bekerja di industri siswa

SMK Negeri 1 Tarogong Kaler Kabupaten Garut pada tingkat kepercayaan 95% ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara terperinci, mengacu pada teori-teori maupun konsep-konsep yang relevan.

Praktik kerja lapangan merupakan kegiatan pengembangan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan praktis siswa melalui program belajar sambil bekerja. Pada saat dilapangan, praktikan akan memperoleh kesempatan untuk bekerja dengan alat atau mesin guna memperoleh pengalaman-pengalaman serta melatih membiasakan diri beradaptasi dengan suasana di lapangan.

Kemampuan kerja yang dimiliki siswa setelah melaksanakan Pratik Kerja Lapangan merupakan kemampuan yang diperoleh pada saat di lapangan. Siswa yang telah melakukan Praktik Kerja Lapangan akan mengalami peningkatan kemampuan yang berbeda-beda, tergantung dari kesungguhan siswa tersebut pada saat di lapangan dan juga kebijakan dari pihak perusahaan untuk melibatkan siswa pada bagian pekerjaan ditempat siswa tersebut melaksanakan praktek kerja lapangan.

Berdasarkan dari hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan akhirnya didapat hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Variabel X (Praktek Kerja Lapangan) dari 57 orang responden siswa kelas XII Rumpun Bangunan SMK Negeri 1 Tarogong Kaler Kab. Garut dengan

uji kecenderungan, skor frekuensi terbanyak berada pada rentang 33,55 – 47,05 dimana rentang skor tersebut berada pada kategori sedang. Artinya berdasarkan kriteria yang digunakan bahwa pada umumnya praktek kerja lapangan termasuk dalam kategori sedang dengan gambaran umum sebesar 42,1% atau sebanyak 24 siswa.

- b. Variabel Y (Minat Bekerja Di Industri) yang dicapai oleh 57 orang siswa kelas XII Rumpun Bangunan SMK Negeri 1 Tarogong Kaler Kab. Garut dengan uji kecenderungan, skor frekuensi terbanyak berada pada rentang 42,8 – 56,8 dimana rentang tersebut berada pada kategori sedang. Artinya berdasarkan kriteria yang digunakan bahwa pada umumnya minat bekerja di industri termasuk dalam kategori sedang dengan gambaran umum sebesar 47,37% atau sebanyak 27 siswa.

c. Analisis Pengaruh Antara Variabel X dan Variabel Y

Dari hipotesis dinyatakan terdapat pengaruh yang berarti atau signifikan antara praktek kerja lapangan terhadap minat bekerja di industri siswa kelas XII Rumpun Bangunan SMK Negeri 1 Tarogong Kaler kab. Garut. Hal tersebut mengandung arti bahwa minat bekerja akan meningkat searah dengan adanya praktek kerja lapangan.

Hal ini berarti besarnya pengaruh antara praktek kerja lapangan terhadap minat bekerja di industri siswa Kelas XII Rumpun Bangunan SMK Negeri 1 Tarogong Kaler Kab. Garut sebesar 59,29%. Seperti yang dikemukakan oleh Jalaludin Rahmat (1986 : 70) : “yang mempengaruhi minat seseorang diantaranya:

- a. Faktor fungsional (persoalan dalam diri), faktor ini diantaranya kebutuhan pengalaman masa lalu, minat, harapan dan kenyataan, perhatian, emosi dan suasana hati, serta hal lain dari faktor personal.
- b. Faktor structural, faktor ini berasal dari sifat stimulasi, fisik, efek-efek yang ditimbulkan pada system syaraf. Faktor insensitas stimulus, kekuatan stimulus, ukuran stimulus, perubahan stimulus, ulangan dari stimulus dan pertentangan dari stimulus.”

Dalam memilih sesuatu seseorang harus mempunyai tujuan yang pasti dan terarah dulu. Dunia industri suatu tujuan yang hendak dicapai sesuai kurikulum SMK dan satu kebutuhan dari setiap orang termasuk didalamnya siswa dan minat yang bergerak untuk mencapai tujuan untuk bekerja.

Praktek kerja lapangan merupakan pengembangan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan praktis siswa melalui program belajar sambil bekerja. Pada saat dilapangan, praktikan akan memperoleh kesempatan untuk bekerja dengan alat atau mesin guna memperoleh pengalaman-pengalaman serta melatih membiasakan diri beradaptasi dengan suasana di lapangan.

Kemampuan kerja yang dimiliki siswa setelah melaksanakan praktik kerja lapangan merupakan kemampuan yang diperoleh pada saat di lapangan. Siswa yang telah melakukan praktek kerja lapangan akan mengalami peningkatan kemampuan yang berbeda-beda, tergantung dari kesungguhan siswa tersebut pada saat di lapangan dan juga kebijakan dari pihak perusahaan untuk melibatkan siswa pada bagian pekerjaan disana. Siswa dikatakan berhasil adalah apabila sesuai dengan tujuan praktek kerja lapangan. Siswa dapat dikatakan berhasil apabila

siswa telah mendapat gambaran yang nyata dan dapat mengembangkan diri baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama tersebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Penjelasan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (1995 : 23), sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan, termasuk pula pengetahuan fiscal, pengetahuan hapalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, istilah, pasal dalam Undang-Undang, dan lain sebagainya.
- 2) Pemahaman, merupakan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.
- 3) Aplikasi, adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep atau ide dalam situasi yang baru.
- 4) Analisis, merupakan kesanggupan memecah, mengurai, suatu integrasi menjadi unsure atau bagian yang merupakan arti atau tingkatan.
- 5) Sintesis, adalah kesanggupan menyatukan unsure atau bagian menjadi suatu integritas.
- 6) Evaluasi, adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pada pikiran yang dimiliki dan kriteria yang dipakai.

Aspek afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar saat Praktek Kerja Lapangan yang tampak dari berbagai tingkah laku seperti perhatian pada pelajaran disiplin, motivasi belajar, menghargai pengajaran, teman, kebaisaan belajar, dan hubungan sosial. Hasil belajar Praktek Kerja Lapangan yang bersifat afektif seperti yang diungkap Sudjana (1995 : 25) adalah sebagai berikut :

- 1) Receiving, adalah kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada diri siswa, baik dalam bentuk masalah situasi maupun gejala. Dalam hal ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus control dan seleksi gejala.

- 2) Responding, adalah reaksi yang datang atau diberikan siswa terhadap stimulus yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada siswa tersebut.
- 3) Valuing, merupakan nilai kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi, dalam hal ini termasuk didalamnya kesediaan menerima dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- 4) Organization, adalah penerapan karya atau pengembangan nilai pada suatu system organisasi, termasuk menentukan hubungan dari nilai yang lain dan kemandapan serta prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan dari system nilai yang telah dimiliki siswa, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

Dari segi afektif dalam hal sosialisasi minat kerja di industri siswa kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Tarogong Kaler Kab. Garut termasuk pada kategori sedang. Sifat-sifat psikologi lainnya yang mendukung minat bekerja adalah adanya usaha yang tinggi untuk meningkatkan keterampilan.

Hasil Praktik Kerja Lapangan yang bersifat psikomotorik adalah kesatuan yang dimanifestasikan dalam tingkah laku fisik. Adapun hasil belajarnya menurut Sudjana (1995 : 27) dengan proses sebagai berikut :

- 1) Strength, adalah bersifat memperkuat dan memantapkan hasil belajar yang didapat dalam bentuk pemahaman akan prinsip tertentu.
- 2) Speed, adalah kecepatan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Impulsion, adalah dorongan baik yang berasal dari dalam atau dari luar individu itu sendiri.
- 4) Frasion, yaitu ketelitian siswa dalam proses pemahaman masalah.
- 5) Koordinasi, adalah membuat sesuatu keserasian, dalam hal ini siswa mampu bekerja sama, baik dengan sesama praktikan, maupun dengan instruktur pada saat melakukan Praktek Kerja Lapangan.
- 6) Flexibility, merupakan keluwesan siswa dalam menghadapi situasi baru.
- 7) Endurance, adalah daya tahan fisik dan psikis siswa selama berada pada situasi tertentu.

Adanya minat yang tinggi juga tidak lepas dari kegiatan praktek kerja lapangan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai praktek kerja lapangan.

diikuti dengan tingginya minat siswa untuk bekerja. Siswa yang memiliki nilai lebih tinggi dari yang lainnya cenderung memiliki minat bekerja yang lebih tinggi pula.

Hal ini menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan merupakan ajang dan kesempatan siswa untuk mencoba mengaplikasikan keterampilan, sebagai latihan bekerja. Semakin baik praktik yang dilaksanakan, maka semakin banyak pula manfaat yang dirasakan. Kondisi ini dapat menumbuhkan minat siswa untuk bekerja.

Melalui praktik kerja lapangan siswa dituntut untuk bersikap baik dalam bekerja yaitu menjaga keselamatan kerja, melaksanakan disiplin kerja yang tinggi yang berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian siswa dalam bekerja. Kondisi tersebut pada prinsipnya dapat mematangkan keuletan dan semangat dalam bekerja yang merupakan kunci sukses untuk bekerja.